

PENGARUH HAFALAN AL QURAN PADA PRESTASI AKADEMIK SANTRI PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR

Hidayatullah Ismail, Ali Akbar

Dadai_008@yahoo.com, aliakbarusman@yahoo.co.id
UIN Suska Riau

Abstract:

This study explores "The Influence of Al-Quran Memorization Toward Students' Academic Achievement of Boarding Schools in Kampar regency". The research was conducted using qualitative approach with the research settings at some boarding schools in Kampar Regency: The Boarding Schools of Daarun Nahdhah, Al-Badar, Anshar Al-Sunnah, Daar Al-Salafi, Sabil Al-Salam, and Al-Taufiq. Data collection was administered using interview technique, documentation and observation. The research findings showed that the Influence of Al-Quran Memorization Toward Students' Academic Achievement of Boarding Schools in Kampar regency was at positive level with the score of 72,94%.

Key Words: Al-Quran, Memorization and Boarding School

Pendahuluan

Kitab suci Al-Quran adalah mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dalamnya terkandung keajaiban yang tidak akan pernah habis hingga akhir zaman, sehingga selalu saja ada ilmu baru yang bisa didapatkan jika umat Islam menelaah isi dan kandungannya. Allah SWT menyebut Al-Quran dengan beberapa sifat, di antaranya: *Syifaa* yang berarti obat atau penawar, sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah swt :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّلُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta

rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus :57).

Para ulama tafsir, menafsirkan sifat *syifaa'* yang Allah sematkan kepada Al-Quran, dengan berbagai maksud di antaranya: **Pertama** menurut Imam Ibnu Katsir (w. 774 H) dalam tafsirnya maksud dari *syifaa'* adalah obat dari syubhat dan keraguan (Tafsir Ibnu Katsir, 1999; 215) **Kedua**, menurut Abdurrahman al-Sa'di (w. 1376 H), *syifaa'* bermakna obat dari segala penyakit syahwat yang menghalang untuk tunduk kepada syariat dan obat dari penyakit syubhat (Tafsir As-Sa'dy, 2000; 216). **Ketiga**, sedangkan menurut Syeikh Thantawi (w. 1431 H) di dalam tafsirnya menyebutkan bahwa maksud *syifaa'* adalah obat yang menyembuhkan dari segala bentuk penyakit (Tafsir Thanthawi, 1999; 260).

Seiring dengan maksud *syifaa'* di atas para ilmuan juga telah melakukan penelitian

terkait peran hafalan Al-Quran bagi kesehatan. Di antaranya: Hasil Penelitian Ilmiah di Universitas al-Imam Muhammad bin Sa'ud al-Islamiyyah membuktikan ketika kadar hafalan al-Qur'an siswa meningkat maka akan meningkat pula kesehatan jiwanya (kaheel7.com). Penelitian lain di Saudi Arabia juga menunjukkan peran Al-Quran dalam meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak sekolah dasar dan Pengaruh positif hafalan al Quran bagi kesuksesan akademik para mahasiswa.

Selain itu sejarah mencatat bahwa pada masa kemajuan Islam para ulama Islam terkemuka adalah barisan nama yang telah memulai hidupnya dengan menghafal Al-Quran sejak usia anak-anak. Sebut saja di antaranya al-Imam al-Syafii, hafal Al-Quran pada usia 7 tahun. al-Imam al-Thabari hafal Al-Quran pada usia 7 tahun. Ibnu Hajar al-Asqalani hafal Al-Quran pada usia 9 tahun. Selain itu para ilmuwan Islam yang hingga saat ini ilmunya masih menjadi rujukan bagi dunia keilmuan zaman ini ternyata adalah para penghafal Al-Quran, sebut saja Ibnu Sina yang terkenal dengan gelar bapak kedokteran dunia, beliau hafal Al-Quran di usia 10 tahun dan Ibnu Khaldun hafal Al-Quran di usia 7 tahun (Budi Ashari, 2013; 97).

Melihat hal ini seharusnya umat Islam bisa mengambil pelajaran, sebuah kunci sukses umat Islam terdahulu ternyata hari ini telah kita abaikan. Sedangkan kunci sukses itu diturunkan khusus untuk kita dengan berbagai fungsi yang komplis demi kemaslahatan hidup seorang muslim. Kunci itu adalah Al-Quran. Sebagai dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang bergerak dalam pembinaan tahfizh, peneliti melihat adanya indikasi hafalan Al-Quran mempengaruhi prestasi belajar para siswa/ santri, khususnya para siswa/ santri di Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Kampar. Jumlah pondok pesantren di

Kabupaten Kampar sampai dengan tahun 2014, tercatat sebanyak 40 pondok pesantren, di antaranya adalah : Pondok Pesantren Darun Nahdah, Pondok Pesantren al-Badar, Pondok Pesantren Dar al-Salafi, Pondok Pesantren Sabil al-Salam, Pondok Pesantren Anshar al-Sunnah dan Pondok Pesantren al-Taufiq (Kantor Kemenag Kampar, 2014).

Berdasarkan paparan di atas penulis ingin menggali lebih dalam, meneliti dan menganalisa pengaruh hafalan bagi prestasi akademik santri pondok pesantren di kabupaten kampar. Tentunya dengan harapan besar bahwa hasil kajian ini bisa membawa lonjakan prestasi besar bagi kemajuan akademik pondok pesantren dan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ke depannya. Hal ini sesuai dengan konsep Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tentang integrasi ilmu dan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena kegiatan ini dilakukan di pondok pesantren yang ada Kabupaten Kampar. Secara umum yang menjadi alasan penulis memilih lokasi Kabupaten Kampar, selain dari pertimbangan waktu dan biaya ada beberapa pertimbangan lain, yaitu di daerah ini terdapat beberapa Pondok Pesantren yang unggul dalam bidang tahfiz serta telah mendapat predikat baik dalam bidang pembelajaran agama, kemudian masyarakat kabupaten Kampar mayoritas beragama Islam dan mereka taat dalam menajalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari nara sumber di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancara peneliti berinteraksi langsung dengan informan, wawancara dilakukan

terhadap pimpinan pondok, ustaz/ustazah serta santri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, meliputi buku-buku dan jurnal.

Tinjauan Lokasi: Profil Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar letaknya sangat strategis karena merupakan jalur utama yang menghubungkan Riau dengan Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Kampar berada pada posisi 01°00'40" LU dan 00°27'00" LS, 100°28'30" BT - 101°14'30" BT dengan batas-batas sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Rokan Hilir. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Propinsi Sumatera Barat. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Siak.

Luas wilayah Kabupaten Kampar ±6.591,07 km² atau 12,38% dari luas wilayah Propinsi Riau. Kabupaten ini memiliki empat jaringan sungai utama yaitu : Sungai Kampar Kanan, Sungai Kampar Kiri, Sungai Tapung Kanan, Sungai Tapung Kiri dan ratusan anak sungai lainnya. Di antara keempat sungai ini, Sungai Kampar merupakan sungai yang terpanjang dengan panjang ±413,5 dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata 143 m. Sungai Kampar melintasi beberapa kecamatan yaitu Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang Barat, Bangkinang, Kampar, dan Siak Hulu. Sungai ini berfungsi sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, dan sebagai Sumber Energi Listrik (PLTA Koto Panjang).

Sebagai urat nadi transportasi perhubungan darat, jalan di Kabupaten Kampar memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam peningkatan perekonomian dan pengembangan wilayah. Pada tahun

2002 tercatat panjang jalan di Kabupaten Kampar sekitar 1.855,380 km, ini merupakan jalan dengan status jalan kabupaten dan belum termasuk jalan propinsi dan jalan lokal/desa. Strategi pengembangan sektor transportasi dan perhubungan dititik beratkan kepada pengembangan jalur jalur strategis yang menghubungkan pusat pusat pertumbuhan, pusat industri, dan kawasan strategis lainnya, dengan pola jaringan jalan : Jalur tengah, (Riau - Sumatera Barat), Jalur utara, (Rokan Hulu & Dumai), Jalur selatan (Lintas Sumatera), Jalur timur (Lintas Timur), Jaring jalan kabupaten dan Jaring jalan desa / lokal.

Kabupaten Kampar yang letaknya sangat strategis karena merupakan jalur utama yang menghubungkan Riau dengan Sumatera Barat, saat ini memiliki peran yang sangat strategis, terutama dalam peningkatan perekonomian dan pengembangan wilayah. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan UU No. 12 tahun 1956, kemudian dengan diberlakukannya UU No 53 tahun 1999, maka Kabupaten Kampar resmi dimekarkan menjadi 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kampar dengan ibu kotanya Pangkalan Kerinci, Kabupaten Rokan Hulu dengan ibu kotanya Pasir Pengarayan, dan Kabupaten Kampar dengan ibu kotanya Bangkinang. Secara administrasi Kabupaten Kampar dibagi menjadi 13 kecamatan, 178 desa, dan 7 kelurahan.

Adapun visi yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar adalah : **"Kabupaten Kampar Negeri Berbudaya, Berdaya Dalam Lingkungan Masyarakat Agamis Tahun 2020."** Sedangkan misinya adalah :

- a) Mewujudkan pembangunan nilai budaya masyarakat Kampar yang menjamin sistem bermasyarakat dan bernegara untuk menghadapi tantangan global.

- b) Meningkatkan manajemen dan kemampuan aparatur dalam mengelola aset daerah dan pelayanan masyarakat.
- c) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang Sehat, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Berwawasan ke depan.
- d) Mengembangkan ekonomi rakyat yang berbasis sumber daya lokal dengan orientasi pada agrobisnis, agroindustri dan pariwisata serta mendorong pertumbuhan investasi secara terpadu dan terkait antar swasta, masyarakat dan pemerintah baik berskala local, regional, nasional maupun internasional.
- e) Mewujudkan pembangunan kawasan seimbang yang dapat menjamin kualitas hidup secara berkesinambungan.
- f) Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, serta taat terhadap aturan yang berlaku, menuju masyarakat agamis yang tercermin dalam kerukunan hidup beragama.

Berdasarkan hasil sensus pertengahan tahun 2010 Jumlah Penduduk Kabupaten Kampar berjumlah ± 388.204 jiwa, dengan kepadatan rata-rata 58 jiwa/km².

Korelasi Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Santri

Salah satu usaha untuk mengasah kecerdasan emosional adalah dengan sentuhan Al-Quran, karena Al-Quran telah memberikan kontribusi besar dalam mendorong manusia untuk belajar dan menimba ilmu (M. Usman Najati, 14). Sedemikian erat hubungan antara pendidikan dan al Qur'an, maka terasa tidak mungkin sampai pada sasaran jika berbicara pendidikan tanpa menyinggung Al-Quran. Berbicara pendidikan tanpa Al-Quran sama artinya berbicara tentang membangun manusia tanpa petunjuk dan arah, maka akan

mengalami kesesatan. Hal itu terlihat seperti yang terjadi pada saat ini, berbicara pendidikan hanya sampai pada upaya mengantarkan peserta didik menjadi berpikiran cerdas dan terampil. Selanjutnya, apakah dengan cerdas dan terampil sekaligus mereka akan berbudi pekerti luhur, adil, jujur dan peduli pada lingkungan, ternyata belum tentu. Sebab, kenyataan sehari-hari yang dapat dilihat menunjukkan bahwa tidak sedikit orang berhasil menjadi pintar, tetapi lupa akan orang lain dan bahkan juga lupa pada dirinya sendiri

Menghafal Al-Quran (*Tahfizhul Qur'an*) merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan Al-Quran. Menurut Setiyo Purwanto beberapa kasus membuktikan bahwa bila anak dilatih menghafal Al-Quran, prestasi belajarnya juga akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar peserta didik antara mereka yang menghafal Al-Quran dengan yang tidak menghafal Al-Quran. Misalnya di Pondok Pesantren Krapyak ternyata rata-rata prestasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah yang menghafal Al-Quran lebih tinggi dibanding peserta didik yang tidak menghafal Al-Quran (Setiyo Purwanto, Jurnal Psikologi UMS, 2012). Fenomena ini sesuai dengan pendapat Ahsin bahwa orang yang menghafal Al-Quran akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal Al-Quran memiliki tingkat kemajuan dalam pelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain (Ahksi Sakha, 74).

Upaya Penerapan Pembinaan Tahfizh Al-Quran Bagi Para Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar

Berdasarkan data dokumentasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar, bahwa sampai dengan tahun 2014, jumlah pondok pesantren yang berada dalam wilayah

Kabupaten Kampar tercatat sebanyak 40 pondok pesantren. Dari keseluruhan pondok pesantren yang ada, peneliti mengambil sampel pada 6 pondok pesantren, yaitu : Pondok Pesantren Darun Nahdhah, Pondok Pesantren al-Badar, Pondok Pesantren Anshar As-Sunnah, Pondok Pesantren Dar al-Salafi, Pondok Pesantren Sabil al-Salam dan Pondok Pesantren al-Taufik.

Adapun upaya pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri pondok pesantren di Kabupaten Kampar dalam pembahasan ini mencakup : (1) Latar belakang dan urgensi pembinaan tahfizh Al-Quran, (2) Jadwal kegiatan pembinaan tahfizh Al-Quran, (3) Metode Pembinaan Tahfizh Al-Quran (4) kendala-kendala dalam pembinaan tahfizh Al-Quran, dan (5) Upaya guru mengatasi kendala dalam pembinaan tahfizh Al-Quran. Secara rinci dapat dijelaskan dalam uraian berikut.

1. Latar Belakang dan Urgensi Pembinaan Tahfizh Al-Quran

Dari hasil wawancara dengan 6 (enam) orang Pimpinan Pondok Pesantren sebagaimana sampel penelitian ini, terkait pertanyaan “sejak kapan penerapan pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri pondok pesantren di Kabupaten Kampar: Menurut Bapak Al-Yasser - Pimpinan Pondok Pesantren al-Badar Bangkinang, bahwa Pondok Pesantren al-Badar Bangkinang telah menerapkan pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri sejak awal didirikannya pondok pesantren pada tahun 1990.¹ Menurut Bapak Syahrizul Nur – Pimpinan Pondok Pesantren Darun Nahdhah Bangkinang, bahwa pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri baru dimulai

sejak tahun 2012.² Menurut Bapak Abdul Jalil – Pimpinan Pondok Pesantren al-Taufik Petapahan, bahwa pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri telah mulai sejak awal didirikannya pondok pesantren pada tahun 1992.³ Menurut Bapak Herison – Pimpinan Pondok Pesantren Anshar As-Sunnah Air Tiris, bahwa pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri telah dimulai sejak awal didirikannya pondok pesantren, namun baru diintensifkan sejak tahun 2010.⁴ Menurut Bapak Zamzami - Pondok Pesantren Dar al-Salafi al-Islamiyyah, bahwa pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri telah dimulai sejak awal didirikannya pondok pesantren, pada tahun 2002.⁵ Menurut Bapak Amin - Pondok Pesantren Sabil al-Salam, bahwa pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri telah dimulai sejak awal didirikannya pondok pesantren, pada tahun 2006.⁶

Dasar dan urgensi belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Quran bagi umat Islam, secara implisit antara lain dapat dipahami dari QS. al-Alaq 1-5, Allah swt berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari gumpalan darah. Bacalah demi Tuhanmu yang paling Pemurah. Yang mengajar dengan perantara

¹ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014.

² Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014.

³ Wawancara, Petapahan, Rabu, 20 November 2014.

⁴ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

⁵ Wawancara, Bukit Sembilan, Kamis, 21 November 2014.

⁶ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

kalam. Yang mengajar manusia apa-apa yang tidak diketahui. (QS. al-'Alaq : 1 – 5).

Dalam kaitannya dengan isi dan kandungan ayat di atas, Imam Ali ra, pernah berkata :

"Bahwa yang dikatakan orang Alim bukanlah orang yang banyak ilmunya, namun yang dinamakan orang alim adalah orang yang bisa mengamalkan ilmunya." Rasulullah SAW memberikan pengajaran dengan sabdanya "Barangsiapa makin tambah ilmunya namun tidak bertambah hidayahnya, maka ia semakin bertambah jauh dari Allah SWT.." Bahkan Allah dengan tegas berfirman bahwa yang disebut ulama hanyalah orang yang takut kepadaNya semata. (HR. Abu Mansur Al-Dhailami).

Terkait dengan pertanyaan "apa yang melatar belakangi pentingnya pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri pondok pesantren di Kabupaten Kampar sebagai berikut: menurut Bapak al-Yasser - Pimpinan Pondok Pesantren al-Badar Bangkinang, bahwa menghafal Al-Quran adalah perintah Allah dan RasulNya.⁷ Menurut Bapak Syahrizal Nur - Pimpinan Pondok Pesantren Darun Nahdhah Bangkinang, bahwa dengan tahfizh Al-Quran diharapkan dapat membentuk generasi yang Qur'ani.⁸ Menurut Bapak H. Abdul Jalil - Pimpinan Pondok Pesantren al-Taufik Petapahan, bahwa menghafal Al-Quran bagian dari kewajiban muslim terhadap Al-Quran. (QS. al-Baqarah : 121).⁹ Menurut Bapak Herison - Pimpinan Pondok Pesantren Anshar al-Sunnah Air Tiris, bahwa dengan menghafal Al-Quran akan mendapatkan keutamaan yang besar

bagi para penghafal Al-Quran, di samping keinginan untuk mencetak generasi Qurani dan kebutuhan terhadap para penghafal Al-Quran.¹⁰ Menurut Bapak Zamzami - Pimpinan Pondok Pesantren Dar al-Salafi al-Islamiyyah, bahwa untuk menanamkan kecintaan generasi muda Islam terhadap Al-Quran dan untuk menjawab tantangan zaman, perlu diterapkan kegiatan tahfizh Al-Quran.¹¹ Menurut Bapak Amin - Pimpinan Pondok Pesantren Sabil al-Salam ; untuk mencetak generasi Rabbani yang taat dan patuh pada Allah RasulNya.¹²

Al-Quran merupakan nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menurut Syaikh Ali al-Shabuni, Al-Quran adalah Firman Allah yang yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushhaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surat al-Fâtiyah dan diakhiri dengan Surat al-Nâs. (syekh Ali Al-Shobuni, 1981; 17)

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Quran telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Quran adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemumian Al-Quran dari usaha-usaha pemalsuannya. (QS. al-Hijr ayat 9). Menghafal Al-Quran adalah pekerjaan yang sangat mulia, kan tetapi untuk melaksanakannya tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan. Oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam upaya menerapkan program menghafal Al-Quran tersebut. Allah

⁷ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014.

⁸ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014.

⁹ Wawancara, Petapahan, Rabu, 20 November 2014.

¹⁰ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

¹¹ Wawancara, Bukit Sembilan, Kamis, 21 November 2014.

¹² Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

memuliakan orang yang mempelajari dan mengajarkannya, khususnya bagi para penghafal Al-Quran, banyak keutamaan yang dijanjikan oleh Allah SWT., melalui sabda Rasulullah SAW, di antaranya adalah:

صلى الله عن أنس بن مالك قال قال رسول الله
إن لله أهلين من الناس قالوا يا رسول الله عليه وسلم
الله من هم قال هم أهل القرآن أهل الله
(رواه أحمد وابن ماجه. وخصته)

Bersumber dari Anas ra ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, Siapakah mereka ya Rasulullah?" Rasul menjawab, Para ahli al Quran merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya. (HR. Ibnu Majah, Ahmad)

عن عبد الله بن عمرو قال قال رسول الله صلى
يقال لصاحب القرآن اقرأ وارتق الله عليه وسلم
ورتل كما كنت ترتل في الدنيا فإن منزلتك عند آخر
(رواه أبو داود). آية تقرؤها.

Brsumber dari Abdullah bin Umar, ra. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Kelak akan dikatakan kepada orang-orang yang mempunyai hafalan Al-Quran ketika masuk surga, "Bacalah kemudian naiklah, bacalah dengan tarti sebagaimana kamu membacanya dengan tarti di dunia", sesungguhnya posisi kamu di surga sampai ayat yang kamu baca. (HR. Abu Daud).

عن علي بن أبي طالب قال قال رسول الله صلى
من قرأ القرآن وحفظه أدخله الله الله عليه وسلم

الجنة وشققه في عشرة من أهل بيته كلهم قد
استوجبوا النار (رواه ابن ماجه)

Bersumber dari Ali bin Abi Thalib kw., bahwa Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa membaca Al-Quran kemudian menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya ke surga dan ia diberi hak membawa masuk bersama sepuluh orang keluarganya. Mereka semua selamat dari api neraka. (HR. Ibnu Majah).

2. Jadwal Kegiatan Pembinaan Tahfizh Al-Quran

Adapun jadwal kegiatan pembinaan tahfizh Al-Quran bagi para santri pondok pesantren di Kabupaten Kampar sebagai berikut: pembinaan tahfizh Al-Quran di Pondok Pesantren al-Badar Bangkinang dijadwalkan setiap pagi dan malam,¹³ di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Bangkinag dijadwalkan setiap hari ba'da shalat shubuh dan ba'da maghrib,¹⁴ di Pondok Pesantren al-Taufik dijadwalkan setiap hari ba'da shubuh,¹⁵ di Pondok Pesantren Anshar al-Sunnah Air Tiris: dijadwalkan setiap hari ba'da shalat shubuh dan ba'da maghrib, untuk program khusus dijadwalkan jam 7.30-10.00 WIB setiap hari,¹⁶ di Pondok Pesantren Dar al-Salafi al-Islamiyyah : dijadwalkan setiap hari sebelum dan sesudah shalat shubuh,¹⁷ dan di Pondok

¹³ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014.

¹⁴ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014.

¹⁵ Wawancara, Petapahan, Rabu, 20 November 2014.

¹⁶ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

¹⁷ Wawancara, Bukit Sembilan, Kamis, 21 November 2014.

Pesantren Sabil al-Salam : dijadwalkan setiap hari sesudah shalat shubuh.¹⁸

3. Metode Pembinaan Tahfizh Al-Quran

Metode yang digunakan dalam pembinaan tahfizh Al-Quran pada santri pondok pesantren di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada paparan berikut ini:

Di Pondok Pesantren al-Badar Bangkinang menggunakan metode: Tahsin, Tilawah, Tasmi', Hifzh dan Stor Hafalan.¹⁹ Di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Bangkinang : menggunakan metode halaqah Al-Quran.²⁰ Di Pondok Pesantren al-Taufik Petapahan : dengan metode tahsin, setelah itu diulang-ulang.²¹ Di Pondok Pesantren Anshar al-Sunnah Air Tiris : (1) menentukan target ayat yang akan dihafalkan, (2) memperbaiki bacaan, (3) proses menghafal (dengan membaca berulang-ulang yang dilakukan oleh santri), (4) menyetor hafalan yang sudah dikuasai kepada Guru Pembimbing.²² Di Pondok Pesantren Dar al-Salafi al-Islamiyyah : santri diwajibkan menghafal 2 ayat setiap hari dan disetorkan hafalannya kepada Guru Pembimbing.²³ Di Pondok Pesantren Sabil al-Salam : santri mengikuti test kemampuan hafalan melalui metode imla' untuk kemudian santri dikelompokkan sesuai dengan hasil test.²⁴

Memahami metode menghafal Al-Quran yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada beberapa metode menghafal Al-Quran yang sering dilakukan oleh para penghafal, di antaranya menurut Ahsin Shakha, (Ahksin Sakha, 63-65) mencakup :

- a. Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b. Metode *Kitabah*, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- c. Metode *Sima'i*, Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Quran. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d. Metode *Gabungan*. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

¹⁸ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

¹⁹ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014.

²⁰ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014

²¹ Wawancara, Petapahan, Rabu, 20 November 2014.

²² Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

²³ Wawancara, Bukit Sembilan, Kamis, 21 November 2014.

²⁴ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

- e. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.

Menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

- a. *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Quran yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. *Talaqqi*, Yaitu menyertorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e. *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Sa'dullah, 2000; 52-54).

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Quran, baik salah satu di antaranya, atau digunakan semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Quran.

4. Kendala Yang dihadapi Santri dan Guru Dalam Pembinaan Tahfizh Al-Quran

Kendala yang dihadapi santri dan guru dalam pembinaan tahfizh Al-Quran pada santri pondok pesantren di Kabupaten Kampar sebagai berikut :

Pondok Pesantren al-Badar Bangkinang: Santri yang lemah hafalan.²⁵ Pondok Pesantren Darun Nahdhah Bangkinang: kurangnya minat santri untuk menghafal Al-Quran,²⁶ Pondok Pesantren al-Taufik Petapahan : (1) Siswa kurang bersemangat dalam menghafal Al-Quran, (2) Menghafal Al-Quran tidak termasuk daftar mata pelajaran UN, dan (3) Tidak dibiayai oleh pemerintah dan masyarakat.²⁷ Pondok Pesantren Anshar al-Sunnah Air Tiris : alokasi waktu yang dibutuhkan untuk peningkatan mutu hafalan Al-Quran tidak cukup.²⁸ Pondok Pesantren Dar al-Salafi al-Islamiyyah : perbedaan bacaan antara Mushaf Al-Quran cetakan Mekkah-Madinah dengan cetakan Indonesia.²⁹ Pondok Pesantren Sabil al-Salam : minat santri, waktu dan tenaga pembimbing.³⁰

5. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Menghafal Al-Quran

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan menghafal Al-Quran bagi para santri Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada paparan berikut ini:

²⁵ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014.

²⁶ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014

²⁷ Wawancara, Petapahan, Rabu, 20 November 2014.

²⁸ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

²⁹ Wawancara, Bukit Sembilan, Kamis, 21 November 2014.

³⁰ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

Pondok Pesantren al-Badar Bangkinang : guru selalu memberi motivasi kepada santri bahwa menghafal Al-Quran adalah ibadah.³¹ Pondok Pesantren Darun Nahdhah Bangkinang : guru memberi motivasi kepada santri menghafal Al-Quran dengan hadiah.³² Pondok Pesantren al-Taufik Petapahan : guru selalu memberi motivasi kepada santri agar menghafal Al-Quran dan membagi menurut kelompok.³³ Pondok Pesantren Anshar al-Sunnah Air Tiris : guru memberi motivasi masukan /nasehat kepada santri untuk mencontoh orang lain yang sudah berhasil.³⁴ Pondok Pesantren Dar al-Salafi al-Islamiyyah : guru selalu memberi motivasi kepada santri agar terus menghafal Al-Quran.³⁵ Pondok Pesantren Sabil al-Salam : guru selalu memberi motivasi kepada santri agar terus menghafal Al-Quran, memberikan insentif kepada guru pembimbing tahfizh Al-Quran.³⁶

Ada beberapa metode penting yang menunjang dan menggerakkan siswa untuk menghafal Al-Quran (Ahmad Salim Badwilan, 200; 177-178) antara lain:

a. Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sebagai teladan karena sesungguhnya dengan mengikat siswa dengan kepribadian nabi Muhammad SAW dan berupaya meneladanya serta menanamkan kecintaan kepadanya di dalam hatinya termasuk media paling penting yang

bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.

- b. Memberikan Pujian; memberikan pujian dapat berpengaruh yang efektif di dalam jiwa. Ia bisa menghidupkan perasaan-perasaan mati yang tertidur, meninggalakan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.
- c. Kompetisi; Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa di ketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.
- d. Pemecahan problem ; Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang menimpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.

e. Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan ; terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderungannya serta mewujudkan keinginannya.

³¹ Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014.

³² Wawancara, Bangkinang, Rabu, 20 November 2014

³³ Wawancara, Petapahan, Rabu, 20 November 2014.

³⁴ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

³⁵ Wawancara, Bukit Sembilan, Kamis, 21 November 2014.

³⁶ Wawancara, Air Tiris, Kamis, 21 November 2014.

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Quran. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Quran maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Quran tercapai. Selain strategi ada juga alat untuk menghafal Al-Quran, yang dimaksudkan disini adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang. Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di antaranya adalah alat multimedia seperti: (a) komputer/laptop beserta infocus; (b) televisi dan *VCD Player*; (c) Tape dan kaset atau CD; (d) Proyektor atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan *power point* untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis. Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas. Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah mushaf Juz 'amma atau Mushaf bahriah, yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Quran (Sa'dullah, 58).

Pengaruh Hafalan al-Quran Terhadap Prestasi Akademik Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar

Sesuai dengan sampel penelitian yang telah ditetapkan berjumlah 320 responden dari siswa/santri Pondok Pesantren Darun Nahdhah, Pondok Pesantren al-Badar, Pondok Pesantren Anshar As-Sunnah, Pondok Pesantren Dar al-Salafi, Pondok Pesantren Sabil al-Salam dan Pondok Pesantren al-Taufik. Setelah lembar angket

disebarkan kepada responden sesuai dengan jumlah tersebut, dari keseluruhan lembar angket yang telah disebar, tidak dikembalikan sebanyak 50 orang, dan sebanyak 20 lembar dinyatakan abstain dan dikembalikan dalam keadaan utuh sebanyak 250 lembar. Dengan demikian, maka jumlah angket yang dapat diolah dengan tabulasi dan perhitungan dalam hasil penelitian dan pembahasan ini sebanyak 250 lembar.

Untuk mengetahui pengaruh hafalan al-Quran terhadap prestasi akademik santri Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar, ditelusuri melalui 20 indikator, yaitu : (1) kegiatan hafalan Al-Quran dapat mengganggu pelajaran yang lain, (2) tujuan menghafal Al-Quran anda selalu diniatkan dengan ikhlas, (3) merasa beribadah ketika membaca Al-Quran, (4) menghafal Al-Quran menjadi kegiatan prioritas, (5) tidak merasa jenuh dengan menghafal Al-Quran, (6) menghafal Al-Quran menjadi beban, (7) menghafal Al-Quran setiap malam/hari, (8) menghafal Al-Quran anda terapkan saat membaca pelajaran yang lain, (8) orang tua anda menayakan perkembangan hafalan Al-Quran anda, (9) ada kecenderungan di hati anda malas menghafal pelajaran lain selain Al-Quran, (10) ada perbedaan menghafal Al-Quran dengan pelajaran yang lain, (11) motivasi anda meningkat setelah mengikuti kegiatan hafalan Al-Quran, (12) dalam menghafal Al-Quran selalu menzhaharkan bacaan atau menghafal dengan ingatan hati saja, (13) ada perbedaan niat antara menghafal Al-Quran dengan menghafal pelajaran lain, (14) pembimbing hafalan Al-Quran anda selalu memberi motivasi belajar kepada anda, (15) metode hafalan Al-Quran anda diterapkan pada pelajaran lain, (16) pembimbing anda selalu mengevaluasi hafalan anda setiap hari, (17) menghafal Al-Quran membantu dalam kegiatan proses belajar, (18) ada perubahan yang signifikan pada pelajaran lain setelah

anda mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran, (19) merasa saat mempelajari pelajaran-pelajaran lain dan (20) memiliki niat dan motivasi yang sama dengan saat menghafal Al-Quran. Berdasarkan penelusuran kedua puluh indikator tersebut melalui angket dan hasil analisa tabel diketahui bahwa pengaruh hafalan al-Quran terhadap prestasi akademik santri Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar berada pada level positif, ditunjukkan dengan skor 72,94%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh hafalan Al-quran terhadap prestasi akademik santri pondok pesantren di Kabupaten Kampar pada level positif ditunjukkan dengan skor 72,94%. Hal itu dapat disimpulkan melalui 20 indikator yang telah dijawab oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman As-Sa'di. *Taisir Karimirrahman fi tafsir kalamil mannan* Cetakan Muassaaturrisalah. Tahun 2000
- Abu Dawud, Sulayman bin al-Asy'ats al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz II.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt)
- Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'i al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt)
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an*, (Bandung : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tt.).
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Mizan, 2005),
- Budi Ashari, Modul Kuttab, (Yayasan Kuttab al-Fatih. 2013)
- Depag RI, Tim Penterjemah. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011).
- Hanbal, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin. *Musnad Imam Ahmad*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz III.
- Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. Tahqiq: Sami bin Muhammad Salamah. Dar Thayyibah Linnasyar. Cetakan 1999.
- Ibnu Majah, Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Rabi'i al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz I.
- Sayyid Muhammad Thantawi. *Tafsir Al-Washit*. Darul Jamiah littibaah. Kairo
- Pesantren Krapyak Yogyakarta, *Jurnal Psikologi PITUTUR*, UMS 2012.
- Shabuny, Muhammad Ali al-. *Pengantar Studi al-Quran*, (Bandung: al-Ma'arif, 1999) hlm. 21
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Mizan, 2000),